PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGAPRESIASI TEKS SENI DAN TEKS ILMIAH SEDERHANA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN METODE *SMART LEARNING* SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 2 KECAMATAN BUNGKAL

Titik Dwi Astuti
SMP Negeri 2 Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 40 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia kompetensi dasar Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana melalui strategi pembelajaran *SMaRT Learning* pada siswa Kelas VIII C, SMP Negeri 2 Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. Peranan model pembelajaran *SMaRT Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 71,89; siklus II 75,37; dan siklus III 83,78. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 66,67%, siklus II 81,48%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. teks seni. teks ilmiah. *SMaRT Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa agar pembelajaran berlangsung efektif dan siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, satu diantara faktornya adalah kemahiran siswa untuk belajar mandiri dan memantau kegiatan belajar mereka sendiri. Hasil belajar akan maksimal jika siswa berupaya untuk memilih kemauan dan menyerap informasi yang baru, didukung adanya informasi yang bermutu sehingga tercipta aktivitas untuk berkreativitas, merefleksikan kegiatan belajar dan menyimak ketuntasan yang dicapai, serta didukung suasana pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar sesuai gaya belajar yang dimiliki dan tidak kalah penting tersedianya waktu belajar yang cukup dan tercukupinya sarana dan prasarana belajar.

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Bahasa Indonesia masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa rendah. Apalagi siswa menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mudah dan tidak terlalu penting untuk dipelajari, sehingga sering terjadi siswa meremehkan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan

penulis tentang hasil belajar Bahasa Indonesia yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Bahasa Indonesia, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Bahasa Indonesia hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Bahasa Indonesia.

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana, pada siswa ini merupakan masalah yang serius yang harus segera ditangani, sebab jika tidak, maka akan membawa akibat yang fatal, misalnya siswa tidak naik kelas. Untuk itu penulis menawarkan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencoba menerapkan *SMaRT Learning*, yaitu suatu metode pembelajaran yang pelaksanaannya melewati beberapa pentahapan yaitu : Serap, Maknai, Rayakan dan Terapkan. Dengan harapan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana dan khususnya pada kompetensi dasar Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana untuk aspek penguasaan dan penerapan konsep meningkat yaitu 75% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas.

SMaRT Learning

SMaRT Learning merupakan metode terapan yang penulis adopsi dari beberapa buku tentang teori belajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik penulis sebagai guru dan siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Pada penerapan *SMaRT Learning* siswa diajak belajar secara aktif, dengan pentahapan : Serap, Maknai, Rayakan, dan Terapkan.

1. Tahap Serap adalah tahap membangkitkan motivasi belajar siswa untuk gemar Bahasa Indonesia dengan cara belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai perbedaan.
2. Tahap Maknai adalah tahap menyerap informasi dengan lima gaya belajar yaitu : Auditori, Kinestesis, Visual, Olfaktori dan Gustatory. Dari lima gaya belajar tersebut ada tiga gaya belajar utama yaitu : Visual, Auditori dan Kinestesis. Semakin banyak indra yang dilibatkan dalam proses pembelajaran semakin banyak dan semakin kuat informasi yang diserap. (Thomas L. Madden, 2002:143).
3. Tahap Rayakan adalah keaktifan dalam memaknai materi yang diserap dan dipahami siswa dimana siswa berupaya menghubungkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang telah dimiliki saat ini sehingga tercipta konsep. Tugas guru menata kembali pengetahuan dasar yang telah dimiliki siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa memaknai materi.
4. Tahap Terapkan adalah tahap untuk menyimak semua kegiatan yang dilakukan siswa dan guru. Kegiatan pada tahap Terapkan meliputi kegiatan refleksi dan penentuan tidak lanjut berdasarkan ketuntasan yang dicapai siswa. Pada kegiatan refleksi siswa mengungkapkan pengetahuan/pengalaman baru yang diperoleh dengan satu atau lebih dari delapan tipe kecerdasan yang berbeda. Menurut Howard Gardner dan Thomas Amstrong (2002) delapan tipe kecerdasan itu ialah : linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan maturalis. Hasil refleksi diungkapkan secara tertulis untuk membantu menguatkan dan mengingat pesan. Selain itu pada tahap ini siswa melakukan presentasi. Ketika pembelajar memberi tahu orang lain bahwa dirinya tahu, dia juga memberi tahu diri sendiri apa yang sebenarnya diketahui dan apa yang tidak diketahui (Thomas L. Madden, 2002:207

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sesungguhnya merupakan kata lain dari prestasi belajar, hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan,

dikerjakan dan sebagainya)".

Dengan demikian hasil belajar Bahasa Indonesia berarti hasil pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo yang terletak di Jalan Pemuda No. 73G Desa Bancar Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Sebagai subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas VIII C pada semester I tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa 27 siswa terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Mayoritas siswa berasal dari keluarga mampu atau menengah. Cukup banyak juga siswa yang berasal dari luar Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Siswa tidak dibebani tanggung jawab untuk membantu perekonomian keluarga, sehingga lebih bisa berkonsentrasi terhadap mata pelajaran di sekolah.

Rancangan Penelitian

Untuk membekali siswa sebagai pembelajar mandiri, penuls membagikan materi strategi-strategi belajar dan mengulasnya menggunakan bluebort. Penulis juga memberikan pengetahuan dan contoh penerapan tentang gaya belajar, delapan tipe kecerdasan, pentingnya refleksi dan pentingnya memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar untuk meningkatkan hasil belajar.

Agar semua gaya belajar terlayani penulis menyiapkan beberapa media pembelajaran berupa gambar, model dan perangkatnya. Penulis juga menyiapkan lembar penilaian, lembar observasi, serta soal-soal ulangan. Semua hasil penilaian ditempel dalam papan informasi kelas. Rencana tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan : Tahap Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.

Secara terperinci kegiatan masing-masing siklus dipaparkan sebagai berikut :

Perencanaan, Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 melakukan tahap : Serap, Maknai, Rayakan, sedangkan pertemuan ke 2 melakukan tahap Terapkan. Tahap Serap, Maknai dan Rayakan dilakukan siswa di rumah, sedangkan Tahap Terapkan dilakukan di sekolah.

Materi yang dibahas berkaitan dengan kompetensi dasar Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana. Siklus I adalah Menjelaskan makna idiomatik yang terkandung dalam teks sastra (cerpen, puisi, novel) seperti pepatah, peribahasa, serta majas, siklus II adalah Mengungkapkan unsur intrinsik dan ekstrinsik (identitas pengarang; nama; karya-karya utama, dll) dari karya sastra yang telah dibacakan dan siklus III adalah Mengidentifikasikan makna dan pesan yang tersirat dari pilihan kata dalam teks sastra yang telah dibacakan.

Pada tahap ini meliputi kegiatan : 1) Membuat desain pembelajaran; 2) Menyiapkan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dibahas; 3) Menyiapkan lembar penilaian hasil refleksi dan lembar observasi presentasi soal ulangan tahap 1 dan 2.

Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini berupa kegiatan melaksanakan melalui tahap-tahap pembelajaran *SMaRT Learning* seperti yang sudah dipaparkan di atas.

Observasi, Observasi ini dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, diantaranya : 1) Pelaksanaan pembelajaran; 2) Aktivitas guru dalam mengelola kelas; 3) Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran; 4) Respons siswa terhadap pembelajaran; 5) Media yang digunakan dalam pembelajaran; 6) Pelaksanaan penilaian proses.

Observasi ini diikuti dengan pencatatan lapangan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan-temuan, baik temuan utama maupun temuan ikutan. Pada tahap ini penulis mengamati kegiatan siswa menggunakan beberapa instrumen yaitu : 1) Lembar penilaian hasil refleksi tertulis untuk menilai hasil refleksi setelah tahap Serap dan Maknai, lembar tes ulangan tahap I untuk menilai hasil belajar setelah tahap Serap, Maknai dan Rayakan; 2) Lembar observasi untuk menilai kemampuan presentasi siswa serta lembar tes ulangan 2 untuk menilai hasil belajar setelah tahap Terapkan; 3) Catatan

lapangan sebagai data kualitatif untuk mendukung data penelitian yang dilaksanakan.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar. Hasil pengamatan berupa data kuantitatif maupun kualitatif direfleksikan. Hasil refleksi dipakai sebagai dasar untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu yang diharapkan secara sistematis dan terencana. Alat pengumpul data pada penelitian ini mengunakan teknik tes dan non tes.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknik analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Bahasa Indonesia dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang kemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan adalah 75%.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang secara keseluruhan terdiri atas 6 kali pertemuan. Secara terperinci seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, *Pertemuan 1*, Tindakan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Pada tahap Serap, guru membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memperlihatkan media yang akan digunakan. Kemudian guru membunyikan kaset instrumental dengan suara sayup-sayup selama satu pertemuan. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi ajar. Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada narasumber, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, dan memaknai kriteria penelitian. Pada tahap Maknai, guru menugasi siswa untuk mengamati gambar maupun model. Pada tahap Rayakan, siswa dibimbing untuk memaknai informasi yang diperolehnya dengan caranya sendiri. Kemudian siswa diberi tugas. *Pertemuan 2*, Guru mengadakan tanya jawab tentang materi ajar pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya siswa diminta untuk merefleksikan informasi yang telah diserapnya secara tertulis dalam beraneka bentuk. Sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa, siswa diberi kebebasan untuk memberi tanda atau mewarnai hasil refleksi tertulis.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mendeskripsikan materi ajar. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	7	25,93
3.	70-79	Cukup	11	40,74
4	20-69	Kurang	9	33,33
Jumlah			27	100

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus I terendah adalah 57 sedangkan tertinggi 82. Skor rata-rata siswa adalah 71,89, dengan tingkat ketuntasan 66,67%. Berarti terdapat 18 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75,00%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Penelitian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

Jumlah	1941	T = 66,67%
Nilai Rerata	71,89	18 siswa
Nilai Tertinggi	82	TT = 33,33%
Nilai Terendah	57	9 siswa

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 1 tercatat belum ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, 7 siswa berada dalam kategori baik, 11 siswa tergolong kategori cukup, dan 9 siswa dalam kategori kurang dari 27 siswa di Kelas VIII C. Jika dihitung persentasenya berarti 25,93% siswa termasuk dalam kategori baik dan amat baik serta 74,07% siswa dalam kategori cukup dan kurang, padahal target yang ditetapkan adalah 75% siswa berada pada kategori baik atau amat baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai rerata sudah mengalami kemajuan dari 54,30 menjadi 71,89, namun kemajuan ini masih relatif kecil mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 17,59 itu sudah lumayan, berarti dari 27 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 18 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *SMaRT Learning*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah: 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 2) Menyusun perbaikan rencana tindakan; 3) Menyiapkan media yang akan digunakan; 4) Menyusun perbaikan instrumen dan pedoman observasi, tes dan catatan lapangan; 5) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, *Pertemuan 1,* Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Materi ajar pada siklus II dipelajari. Diharapkan metode *SMaRT Learning* lebih menarik perhatian siswa. Pada tahap Serap guru mengajak siswa mengamati gambar materi ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan selanjutnya guru memberi penjelasan singkat tentang materi ajar. Pada tahap Maknai, guru memutar LCD tentang materi ajar. Siswa menyerap informasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Guru melakukan pengamatan tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dan iklim pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahap Rayakan guru menugasi siswa untuk memaknai informasi yang diperoleh. Pertemuan ini diakhiri menuliskan refleksi. *Pertemuan 2,* Guru mengadakan dialog interaktif yang berkisar pada materi ajar pertemuan pertama. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memaknai materi ajar dalam berbagai bentuk. Seperti pada siklus pertama guru menyuruh siswa untuk melakukan refleksi tertulis. Untuk menentukan tindak lanjut guru meminta siswa untuk melakukan presentasi seperti halnya pada siklus I. Kegiatan ini diakhiri dengan ulangan tahap 2.

Observasi, Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 3 :

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	6	22,22
3.	70-79	Cukup	16	59,26
4	20-69	Kurang	5	18,52
Jumlah			27	100

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus II terendah adalah 63 sedangkan

tertinggi 88. Skor rata-rata siswa adalah 75,37 dengan tingkat ketuntasan 81,48%. Berarti terdapat 22 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi karena nilai siswa yang tergolong baik atau amat baik belum mencapai 75% maka perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Penelitian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus II

Jumlah	2035	T = 81,48%
Nilai Rerata	75,37	22 siswa
Nilai Tertinggi	88	TT = 18,52%
Nilai Terendah	63	5 siswa

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 3 tercatat ada 6 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 27 siswa di Kelas VIII C. Jika dihitung persentasenya berarti 18,52% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah mengalami kemajuan dari 66,67% siswa menjadi 81,48%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan kenaikan 14,81% itu sudah lumayan, berarti dari 27 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan belajar adalah 22 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan *SMaRT Learning*.

Siklus III

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini meliputi : 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun perbaikan rancangan tindakan; 3) Menyusun perbaikan instrumen penilaian; 4) Menyusun perbaikan penilaian; 5) Guru menyiapkan media yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbakan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Pada siklus III tahap Serap, Maknai dan Rayakan, dilaksanakan siswa secara berkelompok di rumah. Adapun tahap Terapkan dilaksanakan di sekolah. Seperti halnya siklus II, guru mengadakan dialog tentang materi ajar, kemudian dilanjutkan kegiatan memaknai informasi yang diserap dalam berbagai bentuk dengan caranya sendiri dan siswa bebas berkreativitas, dan dilanjutkan presentasi. Pada tahap akhir tindakan ini siswa juga diminta membuat refleksi tertulis dan mengerjakan ulangan tahap 3, sebagai tolok ukur untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Observasi, Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	4	14,81
2.	80-89	Baik	17	62,96
3.	70-79	Cukup	6	22,22
4	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			27	100

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar terendah adalah 76 sedangkan tertinggi 94. Skor rata-rata siswa adalah 83,78 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 27 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Sebagai perbaikan siklus II siswa diberi penjelasan tentang pentingnya menggarisbawahi, menandai atau memberi warna. Pada awal pertemuan siswa mengumpulkan hasil refleksinya, beberapa siswa mengumpulkan terlambat karena terpengaruh oleh hasil refleksi temannya dan melakukan perbaikan. Bentuk refleksi tertulis siswa sangat beragam dan hampir semua diwarnai atau ditandai. Hasil penilaian refleksi terlampir.

Pada akhir tahap terapkan, guru menguatkan beberapa konsep penting. Pada ulangan tahap 2 siswa yang memperoleh nilai 75 keatas = 100% dengan rerata kelas 83,78. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil refleksi sudah meningkat. Selain karena hasil perlakuan, hal ini juga disebabkan karena siswa mempunyai cukup waktu untuk melakukan tahap Serap, Maknai, Rayakan dan Terapkan.

Adapun hasil penelitian hasil belajar pada siklus III ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Hasil Penelitian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus III

Jumlah	2262	T = 100%
Nilai Rerata	83,78	27 siswa
Nilai Tertinggi	94	TT = 0%
Nilai Terendah	76	0 siswa

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus III penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 5 tercatat ada 21 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 27 siswa di Kelas VIII C. Jika dihitung persentasenya berarti 77,78% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Kemampuan siswa dalam belajar mengalami kemajuan dari 81,48% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan belajar. Dengan kenaikan 18,52% itu sangat bagus, berarti dari 27 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 27 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan *SMaRT Learning*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus tertera berikut ini :

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0 – 100	0 – 100	0 – 100
Skor tertinggi	82	88	94
Skor terendah	57	63	76
Rata- rata	71,89	75,37	83,78

Tabel 8. Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia

No	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	AB	0	0	0	0	4	14,81
2.	80-89	B	7	25,93	6	22,22	17	62,96
3.	70-79	C	11	40,74	16	59,26	6	22,22
4.	20-69	K	9	33,33	5	18,52	0	0
Jumlah			**27**	**100**	**27**	**100**	**27**	**100**

Tabel 9. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	66,67	33,33
II	81,48	18,52
III	100	0

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, salah satu diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran *SMaRT Learning*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang aktivitas belajar Bahasa Indonesia pada siklus I berada pada kategori rendah, siklus II kategori cukup, dan siklus III sudah merubah posisi pada kategori baik.

Sedangkan hasil penelitian hasil belajar Bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran *SMaRT Learning* menunjukkan peningkatan mean skor dalam setiap siklusnya yaitu siklus I mencapai mean skor 71,89, siklus II meningkat

menjadi 75,37 dan siklus III naik menjadi 83,78. Dapat diartikan bahwa *SMaRT Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Adapun hasil penelitian pencapaian ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan dalam setiap siklusnya yakni siklus I mencapai 66,67%, siklus II naik menjadi 81,48%, dan siklus III meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa *SMaRT Learning* memang cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Tingginya peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan metode pembelajaran *SMaRT Learning*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan *SMaRT Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia kompetensi dasar Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan melalui *SMaRT Learning*.

Saran-saran

Guru : 1) Guru sebagai pengelola proses pembelajaran, hendaknya guru berani mengujicobakan model-model pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa; 2) *SMaRT Learning* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong guru-guru yang dipimpinnya melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan model dan media pembelajaran;

Peneliti Lanjutan : Para peneliti Perlu menyesuaikan keluasan dan kedalaman materi dan media pembelajaran dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa serta alokasi waktu yang tersedia;

DAFTAR RUJUKAN

Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelegencenya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

BNSP. 2006. *Standar Isi. Badan Standar Nasional Pen*didikan. Jakarta.

Depdiknas. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Madden, Thomas, L. 2002. *F. I. R. E. U. P Your Learning : Tingkatkan Rangking Anda*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Nur, Muhammad. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya : Unesa University Press.

Tim Peneliti Program Pasca Sarjana UNY. 2004. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara